



## INTEGRASI NILAI-NILAI AGAMA DALAM GAYA HIDUP MODERN

Nadia Ika Suryani

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pontianak

Email: [nadiaika233@gmail.com](mailto:nadiaika233@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini membahas integrasi nilai-nilai agama dalam gaya hidup modern. Salah satu komponen yang memengaruhi perkembangan adalah perubahan zaman yang semakin hari semakin pesat perubahan yang terjadi di dunia. Kehidupan masyarakat yang sedang berkembang dan mengalami transisi dipengaruhi dengan cepat oleh wabah modernisasi dan globalisasi. Sejarah menunjukkan bahwa istilah integrasi telah berfungsi untuk memberikan kerangka normatif untuk pembelajaran nilai-nilai agama sejak lama. Agama dapat berfungsi sebagai moral dan pedoman dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan komplikasi dan tantangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka, yang berarti membaca buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan sumber lain di perpustakaan untuk mendapatkan data dan informasi. Sebuah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dengan menelaah referensi dan sumber-sumber yang terkait tentang pokok permasalahan (Library Research), yakni penelitian yang mengarah pada penelusuran data-data tertulis yang terkait dengan isi penelitian. Tulisan ini memunculkan narasi gaya hidup modern dengan adanya nilai-nilai agama didalamnya. Adanya integrasi gaya hidup modern terdapat berbagai macam isu yang terjadi. Dalam era modern harus lebih banyak mempelajari nilai-nilai agama agar hidup dapat seimbang dengan realita kehidupan. Dengan menerapkan gaya hidup yang lebih bertanggung jawab, berkelanjutan, dan berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan, kita dapat menciptakan keseimbangan antara kemajuan modern dan kelestarian hidup di bumi. Gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, minimalis, dan berpusat pada prinsip-prinsip hubungan sosial dan kemanusiaan.*

**Kata Kunci :** *Integrasi; Agama; Gaya Hidup*

### PENDAHULUAN

Agama pada dasarnya melekat pada kehidupan setiap manusia. Agama menjadi sumber nilai yang mempengaruhi perkembangan setiap individu sesuai potensi masing-masing. Oleh karena itu, jika pendidikan dimaksudkan sebagai fasilitas sosial untuk mengembangkan potensi manusia, agama sejatinya menjadi bagian yang melekat secara fungsional, baik pada aspek landasan yang menjadi fondasi penyelenggaraan aktivitas pendidikan maupun substansi pembelajar. Krisis

multidimensional, globalisasi, dan kecepatan arus informasi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk mengikis moralitas dan prinsip sebagian masyarakat. Kehidupan masyarakat yang sedang berkembang dan mengalami transisi dipengaruhi dengan cepat oleh wabah modernisasi dan globalisasi. Perkembangan teknologi media informatika baik elektronik maupun cetak adalah penyebabnya (Safuwani 2007). Ajaran agama Islam semakin dibutuhkan di zaman sekarang, karena budaya masyarakat semakin menyimpang dari keyakinan keagamaan. Oleh karena itu, dengan adanya ajaran yang didasarkan pada nilai-nilai positif harus menjadi prioritas utama dan dirancang dengan teliti. Penguasaan ilmu agama dan kematangan dalam beragama berdasarkan nilai-nilai ajaran yang akan membantu menentukan sikap terhadap nilai dan norma baru yang muncul dalam proses kehidupan masyarakat (Muiz, Hifzul, Ruswandi and Arifin 2021).

Menurut Amin Abdullah dalam kutipan Harahap (2021) menjelaskan Upaya untuk membangun kerjasama yang efektif dan mendalam antara berbagai disiplin ilmu sehingga terjadi komunikasi yang efektif, termasuk keilmuan agama, sosial, humaniora, dan ilmu alam lainnya, dikenal sebagai integrasi. Nilai adalah sesuatu yang penting atau bermanfaat bagi manusia. Setiap sifat atau kondisi yang bermanfaat bagi manusia, baik secara pribadi maupun kolektif, dianggap sebagai ukuran kebaikan. Nilai dapat didefinisikan sebagai suatu kesadaran subjektif berupa sikap dalam diri manusia dan kenyataan objektif dari hal-hal di luar diri manusia. Nilai-nilai ini menentukan apa yang mendorong seseorang untuk melakukan hal yang baik atau buruk, salah atau benar, jujur atau tidak, dan sebagainya.

Salah satu komponen yang memengaruhi perkembangan adalah perubahan zaman. Tantangan terbesar untuk generasi yang cerdas yaitu adanya pergeseran norma sosial dan kemajuan teknologi yang cepat. Generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dan mampu memanfaatkan kehidupannya untuk tujuan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Apapun usianya atau jenis kelaminnya, semua orang dapat menjalani gaya hidup tertentu. Di zaman sekarang, gaya hidup didefinisikan sebagai suatu hal yang dapat menggambarkan bagaimana seseorang menjalani kehidupan mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup kontemporer yang negatif untuk menghadapi setiap situasi yang mengalami perubahan. Salah satu contohnya adalah mengikuti gaya yang tidak sewajarnya "berpenampilan", bentuk gaya yang mempengaruhi gaya hidup modern. Menjadikan "status" sebagai sesuatu yang penting. Salah satu bentuk gaya hidup modern adalah bahwa status seseorang ditandai dengan penampilan dan apa yang mereka pakai, seperti mobil, telepon pintar (HP) (Palemba, 2016).

Studi ini secara khusus melihat isu kontemporer yang terjadi di tengah masyarakat modern yang semakin berkembang dalam gaya hidup. Penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai-nilai agama dalam gaya hidup yang menjadi semakin penting di era modern, yang penuh dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Pada era modern, nilai-nilai agama sangat penting untuk memberikan panduan moral dan spiritual untuk menghadapi berbagai tantangan dan kompleksitas yang ada dalam kehidupan kontemporer. Gagasan tentang gaya hidup menjadi bagian penting dari aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, gagasan tentang gaya hidup dapat diterapkan tanpa perlu memberikan penjelasan yang mendalam, sehingga gaya hidup membantu dalam pemahaman dan penjelasan terhadap tindakan seseorang. Baik individu maupun masyarakat dapat memperbaiki kehidupan mereka di zaman sekarang dengan menerapkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka, yang berarti membaca buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan sumber lain di perpustakaan untuk mendapatkan data dan informasi. Sebuah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dengan menelaah referensi dan sumber-sumber yang terkait tentang pokok permasalahan (*Library Research*), yakni penelitian yang mengarah pada penelusuran data-data tertulis yang terkait dengan isi penelitian. Menurut Nazir (2003), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam.

## **PEMBAHASAN**

Menurut Hamka, memperkuat potensi moral dan spiritual bukan berarti menghindari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, agama menempatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat, bukan tujuan. Tasawuf dapat menjadi pilihan alternatif untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan pembinaan umat manusia di era modern. Penganut tasawuf kontemporer tidak diharuskan untuk menghindari kehidupan duniawi, sebaliknya, mereka harus aktif terlibat dalam masyarakat.

Agama adalah dasar hidup manusia. Tanpa agama, kehidupan manusia akan kembali ke zaman jahiliah Arab sebelum kedatangan Islam. Nilai-nilai agama Islam itu diintegrasikan

dengan peradaban Islam yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan dengan visi untuk mewujudkan manusia yang mempunyai peradaban bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, budi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. integrasi yang hanya cenderung membandingkan ayat-ayat al-Qur'an dengan hasil penelitian ilmiah secara dangkal. Di sinilah integrasi konstruktif penting, karena integrasi ini membuat kontribusi baru yang tidak akan terjadi jika kedua ilmu tersebut terpisah. Atau bahkan integrasi diperlukan untuk mencegah efek buruk yang mungkin terjadi jika keduanya berjalan sendiri. Namun, integrasi memiliki kelemahan di mana penaklukan terjadi, seperti ketika antropologi mengalahkan teologi.

Segala aspek kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh perubahan sistem sosial yang dibawa oleh era kontemporer. Ada banyak perilaku yang membentuk gaya hidup masyarakat modern. Faktor lingkungan mempengaruhi gaya hidup setiap orang. Fenomena kehidupan modern umumnya dipengaruhi oleh kemajuan dalam lingkungan sekitarnya. Masyarakat dianggap lebih suka makanan cepat saji, kurang berolahraga, kurang istirahat, merokok, dan minum minuman keras merupakan pola masyarakat modern yang tinggal di kota-kota dikenal memiliki gaya hidup yang kurang sehat. Media sosial memungkinkan orang untuk melihat, menilai, dan meniru gaya hidup orang lain. Akibatnya, mereka dapat secara tidak langsung mendorong orang lain untuk menerapkan gaya hidup sehat. Oleh karena itu, media sosial berfungsi sebagai sarana untuk mendorong orang lain untuk menerapkan gaya hidup kontemporer (Andika 2022).

Gaya hidup modern menawarkan banyak manfaat, namun juga menghadirkan berbagai tantangan. Untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalisir dampak negatifnya, diperlukan upaya sadar dari individu dan masyarakat. Teknologi menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari komunikasi, pekerjaan, hingga hiburan. Selain itu, Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Gaya hidup modern merupakan sebuah realitas yang perlu dihadapi dan diadaptasi. Dengan memahami dampak positif dan negatifnya, serta melakukan langkah-langkah yang tepat, kita dapat menjalani kehidupan yang lebih seimbang, bermakna, dan berkelanjutan di era modern.

Sejarah menunjukkan bahwa istilah integrasi telah berfungsi untuk memberikan kerangka normatif untuk pembelajaran nilai-nilai agama sejak lama. Pada dasarnya, nilai-nilai

agama adalah kumpulan prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalani kehidupan di dunia ini. Prinsip-prinsip ini saling terkait satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang kuat. Jangan percaya bahwa ada nilai tertentu. Oleh karena itu, pada dasarnya adalah serangkaian sistem dan nilai yang saling terkait, yang membentuk apa yang dikenal sebagai teori-teori standar.

Dalam alquran terdapat nilai-nilai normatif yang menjadi acuan dalam Islam. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar utama, yaitu:

1. *I'tiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, Rasul, kitab, hari akhir, dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu
2. *Khuluqiyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji
3. *Amaliyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik berhubungan dengan pendidikan ibadah dan pendidikan muamalah (Muhammad Shaleh Assingily, S.Pd. 2021).

Agama, dengan segala kemudahan dan kemajuannya, masih sangat penting bagi kehidupan manusia di era kontemporer. Agama dapat berfungsi sebagai moral dan pedoman dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan komplikasi dan tantangan. Nilai-nilai agama dalam gaya hidup terdiri dari :

- a. Ketika manusia dapat merasa kehilangan arah dan tujuan hidup mereka karena gaya hidup modern yang serba cepat dan materialistis. Dengan bantuan agama, orang dapat lebih memahami apa arti hidup mereka dan posisi mereka di dunia ini. Agama memberikan arahan tentang cara menjalani hidup yang baik, jujur, dan bermakna.
- b. Nilai-nilai agama seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan kesederhanaan menjadi landasan moral yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah gempuran budaya modern yang terkadang mengesampingkan nilai-nilai luhur, agama hadir sebagai penjaga moral dan etika, mendorong manusia untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab dan menghormati orang lain.
- c. Nilai-nilai agama mengajarkan toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan dengan damai. Di tengah-tengah keanekaragaman budaya dan perspektif yang ada di era modern, nilai-nilai ini menjadi ikatan sosial yang mendorong persatuan dan kerja sama dalam komunitas.

- d. Ketika manusia dapat mengalami kerusakan psikologis dan emosional sebagai akibat dari gaya hidup modern yang penuh dengan tantangan dan tekanan. Ajaran agama memberi orang kekuatan dan kekuatan batin untuk menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dalam hidup. Dalam menghadapi masa-masa sulit, keyakinan spiritual membantu orang menemukan ketenangan, kedamaian, dan optimisme
- e. Agama mengingatkan manusia untuk menemukan cara untuk menemukan keseimbangan dalam gaya hidup modern yang sibuk dan menuntut. Nilai-nilai agama mendorong manusia untuk mempertimbangkan selain hal-hal material dan duniawi, kesehatan mental, spiritual, dan hubungan interpersonal.

Menerapkan nilai-nilai agama dalam gaya hidup modern membutuhkan adaptasi dan pemahaman yang mendalam, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari:

- Mempelajari ajaran agama dengan sungguh-sungguh dan memahami konteksnya dalam kehidupan modern
- Berpartisipasi dalam komunitas agama untuk mendapatkan dukungan, bimbingan, dan inspirasi dari sesama umat beragama
- Mencari cara untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari, seperti bersikap jujur, membantu orang lain, dan menjaga kesederhanaan
- Menjaga keseimbangan antara kehidupan spiritual dan duniawi, dengan mengalokasikan waktu untuk beribadah, merenungkan diri, dan melakukan kegiatan sosial

Gaya hidup kontemporer yang serba cepat dan penuh dengan kemajuan teknologi telah menyediakan berbagai kemudahan dan kenyamanan bagi manusia. Namun, di balik kegemerlapannya, ada beberapa aspek gaya hidup modern yang menimbulkan masalah kontemporer dan memerlukan perhatian. Di era teknologi saat ini, gaya hidup individualistis, di mana orang lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar dan media sosial, dapat menyebabkan rasa kesepian dan kurangnya interaksi sosial. Kurangnya hubungan dan koneksi antar individu dapat membahayakan kesehatan mental dan emosional. Selain itu, Konsumerisme yang berlebihan mendorong orang untuk membeli hal-hal yang tidak selalu dibutuhkan, yang menyebabkan pemborosan dan kerusakan lingkungan. Materialisme yang mengutamakan kekayaan dan harta benda juga dapat menyebabkan kesenjangan sosial dan krisis identitas. Penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti kecanduan gadget dan media sosial, dapat berakibat pada masalah kesehatan fisik dan mental, seperti obesitas, gangguan

tidur, depresi, dan kecemasan. Paparan radiasi dari perangkat elektronik juga dapat menimbulkan risiko kesehatan jangka panjang

Menyadari isu kontemporer yang timbul dari gaya hidup modern merupakan langkah awal untuk mencari solusi dan membangun masa depan yang lebih baik. Dengan menerapkan gaya hidup yang lebih bertanggung jawab, berkelanjutan, dan berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan, kita dapat menciptakan keseimbangan antara kemajuan modern dan kelestarian hidup di bumi. Gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, minimalis, dan berpusat pada prinsip-prinsip hubungan sosial dan kemanusiaan. Mengembangkan dan memanfaatkan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab untuk meminimalisir dampak negatifnya.

## **KESIMPULAN**

Agama pada dasarnya melekat pada kehidupan setiap manusia. Agama menjadi sumber nilai yang mempengaruhi perkembangan setiap individu sesuai potensi masing-masing. Salah satu komponen yang memengaruhi perkembangan adalah perubahan zaman. Tantangan terbesar untuk generasi yang cerdas yaitu adanya pergeseran norma sosial dan kemajuan teknologi yang cepat. Generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dan mampu memanfaatkan kehidupannya untuk tujuan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup kontemporer yang negatif untuk menghadapi setiap situasi yang mengalami perubahan. Salah satu contohnya adalah mengikuti gaya yang tidak sewajarnya "berpenampilan", bentuk gaya yang mempengaruhi gaya hidup modern menjadikan "status" sebagai sesuatu yang penting.

Segala aspek kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh perubahan sistem sosial yang dibawa oleh era kontemporer. Masyarakat dianggap lebih suka makanan cepat saji, kurang berolahraga, kurang istirahat, merokok, dan minum minuman keras merupakan pola masyarakat modern yang tinggal di kota-kota dikenal memiliki gaya hidup yang kurang sehat. Media sosial memungkinkan orang untuk melihat, menilai, dan meniru gaya hidup orang lain.

Gaya hidup kontemporer yang serba cepat dan penuh dengan kemajuan teknologi telah menyediakan berbagai kemudahan dan kenyamanan bagi manusia. Menerapkan nilai-nilai agama dalam gaya hidup modern membutuhkan adaptasi dan pemahaman yang mendalam, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari : Mempelajari ajaran agama, Mencari cara untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama, Menjaga keseimbangan waktu.

Namun, di balik kegemerlapannya, ada beberapa aspek gaya hidup modern yang menimbulkan masalah kontemporer dan memerlukan perhatian. Dengan menerapkan gaya hidup yang lebih bertanggung jawab, berkelanjutan, dan berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan, kita dapat menciptakan keseimbangan antara kemajuan modern dan kelestarian hidup di bumi. Gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, minimalis, dan berpusat pada prinsip-prinsip hubungan sosial dan kemanusiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Andika. 2022. "Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*. Doi:10.22373/Arj.V2i2.12556.
- Harahap, Henrawansyah. 2021. "Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Literasiologi* 7(1): 1–19.
- Muhammad Shaleh Assingkily, S.Pd., M.Pd. 2021. "Ilmu Pendidikan Islam." *K-Media*.
- Muiz, Hifzul, Ruswandi, Uus, And Bambang Samsul Arifin. 2021. "Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Cross-Border* 4(2): 390–98.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Palemba', Evi. 2016. "Gaya Hidup Modern Dan Pengaruhnya Dalam Pembentukan Karakter Remaja Kristen." (0): 1–23.
- Ridwan. 2022. "Integrasi Nilai-Nilai Agama Dalam Mengembangkan Peradaban Islam Integration Of Religious Values In Developing Islamic Civilization." *Book Chapter Of Proceedings Journey-Liaison Academia And Society* 1(1): 747–58. [Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Anida/Article/View/1502](http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Anida/Article/View/1502).
- Safuwani. 2007. "Gaya Hidup, Konsumerisme Dan Modernitas." *Jurnal Suwa Universitas Malikussaleh* 5(1): 38–46. [Http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127%0ahttps://Doi.Org/10.24912/%0ahttps://Www.Slideshare.Net/Albicee/Lembar-Observasi-Siswa-50178674%0ahttp://Repository.Umsu.Ac.Id/Handle/123456789/2797%0ahttp://Journal.Undiknas.Ac](http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127%0ahttps://Doi.Org/10.24912/%0ahttps://Www.Slideshare.Net/Albicee/Lembar-Observasi-Siswa-50178674%0ahttp://Repository.Umsu.Ac.Id/Handle/123456789/2797%0ahttp://Journal.Undiknas.Ac).
- Silawati. 2015. "Pemikiran Tasawuf Hamka Dalam Kehidupan Modern." *An-Nida'* 40(2): 118–25. [Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Anida/Article/View/1502](http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Anida/Article/View/1502).